

**KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM PAUD: MENJAWAB DINAMIKA SOSIAL
DAN TEKNOLOGI**

Siti Mariam¹, Ahmad Suriansyah²
Universitas Lambung Mangkurat^{1,2}
e-mail: meryaiz18@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan sosial yang cepat dan perkembangan teknologi digital telah membawa tantangan dan peluang baru dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, strategi, tantangan, serta implikasi kepemimpinan adaptif dalam konteks PAUD sebagai respons terhadap dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, berdasarkan analisis terhadap jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil studi menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif dalam PAUD ditandai oleh fleksibilitas, kolaborasi, inovasi, serta kemampuan merespons perubahan dengan cepat. Strategi implementasi yang efektif meliputi pelatihan guru berbasis teknologi, kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta tata kelola partisipatif. Namun, penerapannya masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi teknologi. Secara teoretis, kajian ini memperkaya diskursus kepemimpinan pendidikan dengan mengintegrasikan konsep kepemimpinan distribusi dan tata kelola adaptif. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kebijakan dan program pelatihan yang kontekstual, berkelanjutan, dan inklusif. Temuan ini memberikan kontribusi bagi kepala PAUD, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam menciptakan sistem kepemimpinan yang tangguh dan responsif di era digital.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kepemimpinan Adaptif, Transformasi Digital*

ABSTRACT

Rapid social changes and the development of digital technology have brought new challenges and opportunities in the management of early childhood education (PAUD). This research aims to examine the concepts, strategies, challenges, and implications of adaptive leadership in the context of early childhood education in response to evolving social and technological dynamics. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach, based on analysis of reputable scientific journals, academic books, and relevant policy documents. The results of the study show that adaptive leadership in early childhood education is characterized by flexibility, collaboration, innovation, and the ability to respond quickly to change. Effective implementation strategies include technology-based teacher training, partnerships with parents and communities, and participatory governance. However, its implementation still faces obstacles such as limited digital infrastructure and low technological literacy. Theoretically, this study enriches the discourse of educational leadership by integrating the concepts of distribution leadership and adaptive governance. In practical terms, this study recommends the development of contextual, sustainable, and inclusive training policies and programs. These findings contribute to PAUD heads, policymakers, and researchers in creating a resilient and responsive leadership system in the digital age.

Keywords: *Early Childhood, Adaptive Leadership, Digital Transformation*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam membangun generasi masa depan yang cerdas secara intelektual, emosional, dan sosial. Periode usia dini

dianggap sebagai masa emas perkembangan anak, di mana otak berkembang sangat cepat dan pembentukan karakter dasar mulai terbentuk. Oleh karena itu, kualitas layanan PAUD menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesiapan optimal dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Kemendikbudristek, 2022). Dalam dua dekade terakhir, lembaga PAUD menghadapi tantangan yang semakin kompleks sebagai akibat dari dinamika sosial dan kemajuan teknologi. Di masyarakat urban seperti Kota Banjarmasin, perubahan pola asuh, meningkatnya peran ganda orang tua, serta kebutuhan akan layanan pendidikan yang lebih adaptif menjadi isu utama yang mempengaruhi operasional satuan PAUD. Sementara itu, perkembangan teknologi digital semakin memengaruhi pendekatan pembelajaran, komunikasi antara guru dan orang tua, serta manajemen administrasi lembaga pendidikan (UNESCO, 2023).

Perubahan tersebut menuntut adanya kepemimpinan yang mampu bergerak secara dinamis dan responsif. Kepala satuan PAUD tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman atau aturan baku, tetapi juga harus memiliki kemampuan beradaptasi, berpikir strategis, serta menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak. Model kepemimpinan yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah kepemimpinan adaptif (*adaptive leadership*). Kepemimpinan adaptif adalah pendekatan di mana pemimpin mampu membaca perubahan, menghadapi ketidakpastian, dan membimbing organisasi melewati tantangan yang tidak memiliki solusi teknis langsung. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan adaptif sangat penting untuk merespons tantangan yang dinamis di lembaga pendidikan serta memungkinkan pemimpin untuk merespons tantangan dengan cepat, tepat, dan relevan, serta mendorong fleksibilitas dalam pengambilan keputusan (Fitriani, 2023). Lebih lanjut, Norman & Pahlawati (2024) mengidentifikasi bahwa pengembangan kepemimpinan adaptif dan fleksibel dapat meningkatkan ketahanan organisasi di era transformasi digital. Mereka menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan, pendekatan pembelajaran organisasi, dan pengembangan keterampilan emosional sebagai strategi utama dalam mengembangkan kepemimpinan adaptif.

Dalam menghadapi tantangan di era disrupsi, kepemimpinan adaptif menjadi semakin penting. Pemimpin adaptif mendorong tim untuk berpikir kreatif, terbuka terhadap perubahan, serta menciptakan budaya yang mendukung inovasi. Dengan demikian, organisasi dapat tetap unggul meskipun dihadapkan pada tantangan yang kompleks (Kasmanto, 2024). Kepala PAUD yang adaptif dituntut untuk tidak hanya menjadi manajer administratif, tetapi juga agen transformasi yang mendorong inovasi pembelajaran, penguatan karakter peserta didik, dan peningkatan kualitas guru. Di masa pasca-pandemi, misalnya, kepala satuan PAUD perlu memulihkan kembali proses pembelajaran anak-anak yang sempat terganggu serta merespons dampak psikososial yang terjadi, sambil tetap menyesuaikan diri dengan implementasi kurikulum yang lebih fleksibel seperti Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam konteks lokal, satuan pendidikan anak usia dini turut mengalami tantangan serupa. PAUD sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peranan krusial dalam perkembangan anak usia dini tentunya harus selalu mengembangkan kualitas pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut tidak lepas dari gaya kepemimpinan kepala PAUD. Lingkungan perkotaan yang heterogen, akses teknologi yang semakin terbuka, serta harapan orang tua terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai kebaikan dan kemajuan zaman mendorong kepala PAUD untuk terus berinovasi, karena kepemimpinan adaptif dalam PAUD tidak hanya penting secara teoretis, tetapi juga sangat aplikatif. Strategi distribusi wewenang, tata kelola inklusif, dan pelatihan yang menyatukan teknologi dan pedagogi menjadi sarana yang efektif untuk menjawab tantangan sosial dan teknologi. Implementasi dan evaluasi berkelanjutan akan memastikan PAUD sebagai institusi yang tangguh dan inovatif serta menjadi solusi untuk menghadapi dinamika sosial dan teknologi di masa sekarang.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan adaptif dijalankan dalam konteks satuan PAUD, serta sejauh mana pendekatan tersebut mampu menjawab dinamika sosial dan teknologi yang dihadapi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kepemimpinan PAUD yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta menjadi acuan dalam membentuk karakter kepemimpinan yang kuat, reflektif, dan responsif di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan tujuan mengkaji secara kritis konsep, strategi, tantangan, dan implikasi kepemimpinan adaptif dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Sumber data diperoleh dari literatur sekunder yang mencakup jurnal ilmiah nasional dan internasional (terindeks Scopus dan Sinta 1–2), buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan dari lembaga seperti UNESCO dan Kemendikbudristek. Data dikumpulkan melalui penelusuran basis data ilmiah seperti Scopus, *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *SpringerLink*, dan Garuda Ristek. Artikel dipilih dengan kata kunci seperti kepemimpinan adaptif, PAUD, *early childhood leadership*, dan *digital transformation in education*, dengan batasan tahun publikasi 2015–2025. Analisis dilakukan dengan teknik analisis isi, mencakup reduksi data, kategorisasi tema, serta sintesis untuk menyusun kesimpulan berdasarkan hasil kajian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, evaluasi kredibilitas literatur, dan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pakar kepemimpinan PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan telaah terhadap sumber utama yang terdiri dari jurnal bereputasi internasional, buku ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan anak usia dini, diperoleh empat temuan utama yang menggambarkan karakteristik dan dinamika penerapan kepemimpinan adaptif dalam PAUD yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik, dan Dinamika Penerapan Kepemimpinan Adaptif

No.	Aspek	Temuan
1.	Karakteristik Kepemimpinan Adaptif	Pemimpin fleksibel, terbuka, kolaboratif, dan mampu merespons perubahan sosial-teknologi.
2.	Strategi Implementasi	<i>Distributed leadership</i> , pelatihan digital, penguatan kemitraan, pendekatan bermain berbasis teknologi.
3.	Hambatan Pelaksanaan	Infrastruktur terbatas, rendahnya literasi digital, dan dukungan kebijakan yang belum optimal.
4.	Implikasi Teoretis dan Praktis	Penguatan model kepemimpinan kompleks dan kolaboratif; rekomendasi kebijakan yang adaptif dan kontekstual.

Pembahasan

Teori kepemimpinan adaptif menawarkan kerangka kerja yang relevan untuk memahami dan mengembangkan kepemimpinan dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), terutama dalam menghadapi dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang. Berikut tabel relevansi yang menjelaskan keterkaitan antara aspek sosial dan teknologi terhadap kepemimpinan adaptif dalam PAUD. Di era disrupsi teknologi dan dinamika sosial sering

dirujuk sebagai era VUCA kepemimpinan adaptif menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini. Adaptive leadership diperlukan agar lembaga pendidikan mampu membaca dan merespons perubahan digital secara cepat serta mendorong inovasi di lingkungan pendidikan (Maulana et al., 2024). Pada PAUD, hal ini berarti kepala lembaga harus mampu menavigasi tantangan implementasi teknologi digital, perubahan ekspektasi orang tua, dan kebutuhan kurikulum yang terus berkembang (Anwar et al., 2022).

Gagasan kepemimpinan adaptif juga mengandung elemen kepemimpinan situasional dan partisipatif, yang sangat relevan di PAUD. Juniawati et al. (2025) melalui tinjauan literatur menunjukkan bahwa model kepemimpinan situasional yang menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan dan kondisi kelas mampu meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Sedangkan Jaelani & Sugito (2024) menemukan bahwa model kepemimpinan partisipatif secara signifikan meningkatkan komitmen organisasi dan produktivitas kerja di institusi PAUD, menunjukkan pentingnya keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan adaptif tidak hanya tentang adaptasi teknologi, melainkan juga membangun kemitraan antara pemimpin, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lain. Edi (2023) pada disertasinya menemukan bahwa kompetensi sosial, kemampuan membangun kemitraan, serta gaya kepemimpinan transformasional secara bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kinerja kepala PAUD. Ini menggarisbawahi posisi penting kepala PAUD sebagai katalisator hubungan sosial yang efektif di dalam dan sekitar sekolah.

Kepala PAUD bertugas untuk mengembangkan kemampuan adaptif mencakup peningkatan literasi teknologi, keterlibatan aktif dengan guru, dan membangun hubungan kolaboratif dengan orang tua serta komunitas semua berdasarkan konteks perkembangan anak dan sekolah. Dengan menempatkan kepemimpinan adaptif sebagai fondasi responsif terhadap tantangan teknologi dan sosial, PAUD dapat berkembang menjadi lembaga yang tidak hanya tanggap terhadap perubahan, tetapi juga menjadi agent of change yang inspiratif (Mauliyah, 2023). Implementasi kepemimpinan adaptif perlu dimulai dari peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif. Amin (2024) menegaskan bahwa pemimpin inovatif berperan mendorong pembelajaran berbasis teknologi dan peningkatan kapasitas guru melalui program pelatihan berkelanjutan. Di PAUD, kepala lembaga dapat membentuk tim internal atau bekerja sama dengan lembaga eksternal untuk menyelenggarakan *workshop* mengenai *digital literacy*, pedagogi berbasis teknologi, dan *problem-solving*. Model *cascade training* seperti yang berhasil pada pendidikan dasar juga dapat diterapkan di PAUD, di mana pemimpin-pelatih (*trainer-leader*) dididik untuk menyebarluaskan kapasitas ke guru secara berjenjang (El-Hamamsy et al., 2024).

Kepemimpinan inovatif yang adaptif ditunjukkan melalui dorongan kolaborasi aktif antar pemangku kepentingan. Norhayati & Jamiludin (2021) menemukan bahwa pemimpin PAUD yang memiliki visi-misi jelas dan menjalin hubungan kemitraan dengan masyarakat serta instansi terkait mampu mendorong lembaga PAUD menjadi unggul. Kepala PAUD perlu membangun forum rutin bersama orang tua, tokoh masyarakat, dan instansi lokal untuk mendukung kegiatan bidang sosial, kurikulum holistik, dan integrasi teknologi. Nababan (2021) menyoroti bahwa pemimpin PAUD perlu menyusun strategi berbasis analisis SWOT, yaitu melakukan pemetaan situasi internal dan eksternal, lalu bentuk tujuan dan rencana aksi digitalisasi dan sosial. Selanjutnya, kepala PAUD menetapkan indikator monitoring dan evaluasi berkala, seperti frekuensi penggunaan teknologi dalam proses belajar, dan kepuasan guru dan orang tua.

Pengendalian adaptif menjadi kunci strategi keberlanjutan. Menurut Nababan et al. (2023), pengendalian preventif-deteksi-korektif sangat penting dalam memastikan strategi manajemen pendidikan berjalan sesuai sasaran. Kepala PAUD harus menerapkan sistem refleksi kerja,

menggunakan indikator performa utama (KPI) inovatif, misal peningkatan keaktifan guru dalam memanfaatkan media digital dan respons terhadap umpan balik dari orang tua dan anak. Implementasi kepemimpinan adaptif tidak luput dari kekuatan pendukung dan hambatan dalam penerapannya. Studi di Kecamatan Banjar menunjukkan bahwa kepala PAUD menerapkan kolaborasi intensif dengan orang tua melalui program literasi digital, yang membantu memperluas pembelajaran teknologi hingga di rumah anak. Strategi ini meningkatkan partisipasi orang tua dan memperkuat pengalaman belajar anak di luar kelas (Windayani & Sudarma, 2025). Prinsip kepemimpinan adaptif-fleksibilitas dan penciptaan solusi bersama telah terbukti memperkuat budaya kolaboratif di PAUD. Menurut Windayani & Sudarma (2025), hal ini sejalan dengan posisi kepala PAUD sebagai fasilitator yang mempercayakan guru untuk berinovasi dengan dukungan struktur pembelajaran yang adaptif.

Adapun hambatan penerapan kepemimpinan adaptif terdapat kesenjangan signifikan dalam akses terhadap perangkat dan koneksi internet antara PAUD di perkotaan dan pedesaan. Hal ini menjadi tantangan utama karena teknologi menjadi salah satu pilar utama kepemimpinan adaptif di era digital (Basri & Suryana, 2023). Meskipun orang tua dilibatkan secara aktif, penelitian menunjukkan bahwa masih ada keterbatasan kemampuan mereka dalam mendukung proses pembelajaran digital anak. Kesenjangan ini dapat menghambat efektivitas program teknologi yang digagas oleh pemimpin PAUD (Risnajayanti, 2025). Pelatihan teknologi berkelanjutan sangat diperlukan tetapi sering terbentur batas waktu dan pendanaan. Kepala PAUD perlu merancang solusi kreatif, seperti pelatihan internal, agar tidak tergantung pada sumber daya eksternal yang terbatas, fokus membangun kemitraan lokal untuk menambah sumber daya (misalnya, perangkat bekas dari masyarakat), serta menyelenggarakan pelatihan internal berbasis kebutuhan guru dan orang tua, mendorong distribusi infrastruktur teknologi secara merata di wilayah terpencil dan menyusun dana khusus pelatihan teknologi bagi PAUD (Mulyaniapi et al., 2024). Pendekatan adaptif di PAUD menawarkan potensi besar melalui kolaborasi dan inovasi, namun agar efektif, perlu diimbangi dengan strategi konkret dalam menangani hambatan infrastruktur, literasi digital, dan pendanaan pelatihan.

Kepemimpinan adaptif dalam PAUD tidak hanya penting secara teoretis, tetapi juga sangat aplikatif. Strategi distribusi wewenang, tata kelola inklusif, dan pelatihan yang menyatukan teknologi dan pedagogi menjadi sarana yang efektif untuk menjawab tantangan sosial dan teknologi. Implementasi dan evaluasi berkelanjutan akan memastikan PAUD sebagai institusi yang tangguh dan inovatif. Studi Eshaghi (2024) mengungkapkan bahwa *distributed leadership* dalam konteks ECE menciptakan praktik kolaboratif yang efektif, ditunjukkan melalui dinamika '*sayings, doings, relatings*', di mana desentralisasi wewenang mendorong inovasi kontekstual. Hasil ini memperkaya teori kepemimpinan adaptif dengan menunjukkan bahwa model kolaboratif dapat menjadi kerangka pedagogi kontekstual. Penelitian Phillips (2025) menggunakan *complexity theory* menekankan pentingnya praktik tata kelola (*governance*) yang adaptif, seperti fleksibilitas kerja dan *capacity building*, untuk menjaga kualitas layanan dan mempertahankan staf PAUD. Hal ini memperluas teori kepemimpinan adaptif ke arah tata kelola sistemik dalam ECE. Novida (2025) menggarisbawahi bahwa pengembangan kompetensi guru PAUD tidak cukup hanya teknologi, namun harus merangkul strategi pedagogi adaptif seperti *digital play-based learning* dan *assessmen formatif digital*. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis terhadap kepemimpinan adaptif yang holistik mengintegrasikan teknologi dan pedagogi.

Implikasi praktis kepemimpinan adaptif salah satunya membangun struktur kepemimpinan distribusi. Kepala PAUD dapat memperluas wewenang kepada guru senior untuk memimpin proyek teknologi atau integrasi sosial, sesuai hasil studi Eshaghi (2024). Pendekatan ini mendorong budaya kolaboratif dan responsif terhadap perubahan lembaga. Merujuk pada

Phillips (2025), kebutuhan akan model tata kelola ECE yang fleksibel penting dalam menentukan strategi, misalnya mengadopsi kerja jam fleksibel atau mentoring berbasis digital untuk mendukung retensi kualitas staf. Berdasarkan Novida (2025), program pelatihan harus mencakup aspek teknologi plus pedagogi adaptif (contoh: penggunaan aplikasi interaktif dipadu pedagogi permainan digital), untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak dan perkembangan guru. Rekomendasi implementatif mencakup desain kebijakan berbasis sistematis (SWOT analysis, tata kelola partisipatif), serta evaluasi adaptif untuk memastikan keberlanjutan inovasi dalam pembelajaran sosial-teknologi (Nababan, 2021).

KESIMPULAN

Kepemimpinan adaptif dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendekatan yang sangat relevan dan strategis dalam menghadapi dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Pemimpin PAUD tidak lagi cukup berperan sebagai administrator, tetapi dituntut menjadi agen perubahan yang mampu beradaptasi secara cepat, memfasilitasi kolaborasi lintas pemangku kepentingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan anak di era digital. Studi literatur ini mengungkapkan bahwa penerapan kepemimpinan adaptif diperkuat oleh strategi kolaboratif, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Namun, terdapat tantangan signifikan seperti keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi, dan keterbatasan anggaran pelatihan, yang memerlukan solusi berbasis tata kelola fleksibel dan kebijakan sistematis.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya wacana kepemimpinan pendidikan dengan mengintegrasikan prinsip *distributed leadership*, *governance adaptif*, dan penguatan kompetensi digital-pedagogis. Adapun secara praktis, hasil studi ini menjadi pijakan bagi kepala PAUD, pengembang kebijakan, dan lembaga pelatihan untuk merancang program kepemimpinan dan pembelajaran yang holistik, kontekstual, serta berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan adaptif bukan sekadar gaya kepemimpinan alternatif, melainkan sebuah keharusan strategis bagi lembaga PAUD dalam memastikan keberlangsungan layanan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., Mulyadi, M., & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2852–2862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Amin, M. (2024). Innovative Leadership Strategies in Creating an Adaptive Educational Environment: Strategi Kepemimpinan Inovatif Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Yang Adaptif. *JEMINOV (Journal of Education Management and Innovation)*, 1(1), 13-22.
- Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 709-718.
- Norman, E., & Pahlawati, E. (2024). Pengembangan Kepemimpinan yang Adaptif dan Fleksibel: Meningkatkan Ketahanan Organisasi di Era Transformasi Digital. *MES Management Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i1.314>
- Edi, J. (2023). *Hubungan Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Sosial Dan Kemampuan Membangun Kemitraan Dengan Kinerja Kepala Pendidikan Anak Usia Dini*. (Doctoral dissertation. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)

- El-Hamamsy, L., Monnier, E. C., Avry, S., Chessel-Lazzarotto, F., Liégeois, G., Bruno, B., & Mondada, F. (2024). An Adapted Cascade Model To Scale Primary School Digital Education Curricular Reforms And Teacher Professional Development Programs. *Education and Information Technologies*, 29(9), 10391-10436.
- Eshaghi, A. (2024). *The Role Of Distributed Leadership In Early Childhood Education: A Case Study*. (Doctoral dissertation. Macquarie University)
- Fitriani, M. I. (2023). Kepemimpinan Adaptif: Konsep, Model Dan Aktualisasinya Dalam Lembaga Pendidikan. *El Midad*, 15(1). 1-15.
- Jaelani, A. K., & Sugito. (2024). Mapping Leadership Models in Early Childhood Education Institutions and Their Influence on Organizational Commitment and Work Productivity. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(4), 788-798.
- Juniawati, R., Arifin, I., & Sutarno, S. (2025). Situational Leadership in Early Childhood Education: Strategies for Improving Teacher Competence: Kepemimpinan Situasional dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Strategi Peningkatan Kompetensi Guru. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 296-307.
- Kasmanto, K., Nasser, A. D. E., Widjaja, Y. B., & Purwadhi, P. (2024). Gaya Kepemimpinan Adaptif untuk Generasi Milenial. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(4), 26–35. <https://doi.org/10.59841/glory.v2i4.1696>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD.
- Komara, E., Mulyanto. A., Rahman, I. A., Karimah., & Ibrahim, D. Z. (2023). Implementasi Kepemimpinan Partisipatif dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Radhi Ibrahim Nurfadilah (RIN) Baleendah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3).
- Maulana, I., Sirajuddin, S., Susanti, R., Sari, E., & Karnati, N. (2024). Adaptive Leadership In The Digital Era In Educational Institutions. *Jurnal Edusci*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.62885/edusci.v2i2.510>
- Mauliyah, A. (2023). Analisis Model Kepemimpinan Yang Mendukung Profesionalitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kota Surabaya: Analysis Of Leadership Models To Support Professionality Of Early Child Education Teachers In Surabaya City. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 65-76.
- Mulyaniapi, T., Permana, J., & Nurdin, D. (2024). Digital Leadership Influencing the Capabilities of Early Childhood Education Organizations in School Mover I Bandung. *In Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 11(1), 78-102.
- Nababan, M. (2021). SWOT Analysis of Innovative and Creative Human Resource Management Strategies During the COVID-19 Pandemic. *1st International Conference of Business, Agribusiness, and Agriculture*, 40-45.
- Nababan, M. L., Gaol, N. T. L., & Agustina, W. (2023). Manajemen strategi dalam meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 84-95.
- Norhayati, S., & Jamiludin, U. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul Di Paud Al-Munawaroh Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*. 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4565>
- Novida, N. A. N. F. (2025). Transformation Of Early Childhood Education Teachers Competencies In The Digital Era: A Literature Study On Training Needs In 2025. *International Journal Of Teaching*, 2(1).
- Phillips, A. (2025). Supporting Early Childhood Education and Care Workforce and Service Quality Through Governance Practices. *Education sciences*, 15(3), 267.

- Risnajayanti, R. (2025). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Kemitraan dengan Orang Tua untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(3), 251-265.
- UNESCO. (2023). *Nurturing Care Framework Progress Report 2018-2023: Reflections And Looking Forward*. United Nations Children's Fund.
- Windayani, N. L. I., & Sudarma, I. K. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala PAUD Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 230-241.